

Tren Dan Inovasi Skema Bisnis Startup Berbasis Teknologi : *Systematic Literature Review*

¹David Agus Salim, ²Jhon Veri
^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK
Padang, Indonesia

¹arastyadavid@gmail.com, ²jhon@upiypk.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 11/07/2025

Diterima : 20/07/2025

Dipublikasi : 01/08/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan inovasi skema bisnis digital yang umum digunakan oleh startup berbasis teknologi. Permasalahan utama yang diangkat adalah kurangnya pemetaan sistematis terhadap model bisnis digital terkini yang paling relevan dan inovatif di era digital. Pendekatan yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan meninjau lima artikel ilmiah terbitan 2022–2024 yang relevan dan terindeks dalam database *Scopus* dan *Google Scholar*. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi seperti fokus pada startup teknologi, pembahasan model bisnis digital, dan publikasi *peer-reviewed*. Hasil analisis menunjukkan bahwa model bisnis *platform-based*, *freemium*, dan *subscription-based* merupakan bentuk dominan yang digunakan oleh startup karena mampu memberikan fleksibilitas, nilai tambah berbasis layanan, dan penghasilan berulang. Di samping itu, inovasi dalam skema bisnis semakin berkembang melalui integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan blockchain. Ketiga teknologi ini tidak hanya memperkuat proposisi nilai, tetapi juga memperbaiki efisiensi operasional serta membentuk pendekatan yang lebih personal kepada konsumen. Temuan juga menunjukkan bahwa terjadi transformasi signifikan dalam elemen-elemen *Business Model Canvas* (BMC), terutama pada aspek *value proposition*, *customer relationship*, dan *revenue stream*. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa keberhasilan startup tidak hanya ditentukan oleh kekuatan teknologi, melainkan oleh strategi pengemasan nilai melalui model bisnis yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi strategis bagi pengusaha rintisan digital, akademisi, dan investor dalam memahami arah perkembangan model bisnis digital masa depan.

Kata Kunci: Skema bisnis digital; startup teknologi; inovasi; SLR; model platform.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara perusahaan beroperasi, tetapi juga memunculkan bentuk-bentuk bisnis baru yang sepenuhnya bergantung pada teknologi sebagai inti proses dan layanannya. Fenomena ini menjadi semakin menonjol dengan hadirnya startup teknologi, yaitu perusahaan rintisan yang mengandalkan inovasi digital untuk menciptakan nilai bagi pelanggan. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terdigitalisasi, model bisnis digital menjadi elemen krusial dalam membentuk strategi dan keberlanjutan startup (Harianja et al., 2024). Startup teknologi dituntut untuk memiliki skema bisnis yang bukan hanya mengandalkan produk, melainkan juga pada model penciptaan, distribusi, dan penangkapan nilai yang berkelanjutan. Berbagai model bisnis seperti *platform-based*, *freemium*, dan *subscription* telah menjadi tren dominan, terutama karena mampu mendukung skalabilitas dan fleksibilitas layanan digital

(Judijanto, 2024), (Imawan & Prasongko, 2022). Inovasi dalam skema bisnis digital juga tidak terlepas dari kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), big data analytics, dan blockchain, yang memberikan dimensi baru terhadap efisiensi dan personalisasi dalam layanan (Virgiawan et al., 2025), (Cahyani et al., 2025). Namun, berdasarkan telaah awal terhadap literatur, kajian yang memetakan secara sistematis tren dan inovasi dalam skema bisnis digital khususnya pada startup masih terbatas, terutama dalam konteks terbaru tahun 2022 hingga 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan Systematic Literature Review terhadap lima studi ilmiah terkini yang relevan dengan topik model bisnis digital dalam startup berbasis teknologi. Dengan mengkaji referensi yang terbit dalam rentang tiga tahun terakhir, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang model-model yang umum digunakan, tetapi juga mengidentifikasi arah inovasi yang sedang berkembang. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemfokusan data yang aktual, penggunaan metode sintesis sistematis, serta penekanan pada transformasi elemen-elemen dalam Business Model Canvas sebagai alat analisis strategis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi, investor, dan pelaku startup dalam memahami serta membentuk model bisnis digital yang adaptif dan inovatif.

II. STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu, penelitian pertama (Wicaksono et al., 2023) tentang *gap analysis of modeling and green it policy* (SLR - PRISMA). Penelitian ini menekankan bahwa penerapan Green IT masih belum optimal di sektor teknologi informasi. Sebagian besar studi yang ada masih berada pada tahap permodelan dan kebijakan lokal, belum menyentuh tahap implementasi yang menyeluruh. Dengan menggunakan metode PRISMA, penelitian ini mengidentifikasi bahwa dari 200 artikel yang ditinjau, hanya sebagian kecil yang membahas penerapan nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara pengembangan teori dan penerapannya, yang mengindikasikan kebutuhan untuk arah penelitian yang lebih fokus pada eksperimen lapangan dan kebijakan praktis. Temuan ini penting untuk mendasari perlunya pendekatan implementatif dalam penelitian lanjutan, termasuk dalam studi-studi Green IT berbasis kebijakan nasional atau organisasi besar.

Penelitian selanjutnya (Bagastio et al., 2023) tentang peran proses bisnis dalam transformasi digital UKM (SLR - PRISMA). Studi ini menyoroti pentingnya proses bisnis sebagai penggerak utama transformasi digital, khususnya di sektor UKM. Dengan mengadopsi pendekatan PRISMA, studi ini berhasil mengungkap bahwa teknologi seperti *IoT*, *Cloud Computing*, dan *Big Data* menjadi pilihan utama dalam inisiatif digitalisasi. Selain itu, dominasi literatur dari India menunjukkan kurangnya representasi dari konteks Indonesia, yang membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih kontekstual. Penelitian ini juga menekankan peran penting proses bisnis dalam memastikan keberhasilan transformasi digital, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk studi-studi serupa di sektor-sektor industri lainnya.

Selanjutnya (Riyadi et al., 2022) implementasi *service operation* dalam kerangka ITIL di Indonesia. Penelitian ini secara khusus mengulas implementasi ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*) pada tahapan *Service Operation* dalam konteks Indonesia. Dengan kerangka PRISMA, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tren penelitian tetapi juga tantangan dalam penerapan ITSM di berbagai sektor. Hasil telaah ini memberikan gambaran penting tentang kesiapan sektor publik dan swasta di Indonesia dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik manajemen layanan TI. Studi ini juga menekankan pentingnya integrasi antara strategi layanan dan realisasi teknis di lapangan, sebuah aspek yang sering menjadi titik lemah dalam transformasi digital yang berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya (Manurung et al., 2025) tentang dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi. Studi ini mengintegrasikan kerangka TOE (*Technology-Organization-Environment*) dan *Socio-Technical Systems* untuk mengkaji bagaimana TI mempengaruhi struktur dan budaya organisasi. Lima tema utama yang diidentifikasi—mulai dari struktur organisasi hingga etika informasi menunjukkan bahwa dampak TI bersifat sistemik dan tidak terbatas hanya pada

efisiensi. Penelitian ini memberikan fondasi teoritis kuat untuk studi-studi yang mengkaji transformasi digital dan adopsi teknologi dalam organisasi, dan sangat relevan untuk konteks Indonesia yang masih dalam tahap adaptasi terhadap era digital.

Terakhir (Effendy et al., 2024) membahas tentang peluang bisnis Gen Z di era digital. Kajian ini menyentuh aspek technopreneurship di kalangan Gen Z, dengan pendekatan SLR dan sintesis tematik. Fokus utama penelitian ini adalah pada potensi Gen Z dalam memanfaatkan peluang digital melalui e-commerce, freelancing, dan konten digital. Meski memiliki keunggulan dalam literasi digital, partisipasi Gen Z dalam UMKM masih sangat rendah. Temuan dari studi ini menjadi penting untuk merancang kebijakan inkubasi bisnis berbasis teknologi yang kontekstual, termasuk strategi pemberdayaan digital yang menyeluruh. Dalam konteks Green IT atau transformasi digital lainnya, kelompok usia ini dapat menjadi agen perubahan yang potensial jika dibekali dengan strategi dan dukungan yang tepat.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren serta inovasi dalam skema bisnis digital yang diterapkan oleh startup berbasis teknologi.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan sintesis yang sistematis, transparan, dan replikasi terhadap literatur ilmiah yang relevan, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang memetakan perkembangan model bisnis secara komprehensif.

Pada tahap awal, penelusuran artikel dilakukan menggunakan database bereputasi, yaitu *Scopus* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “*digital business model*”, “*technology startup*”, “*business model innovation*”, “*platform economy*”, dan “*freemium model*”. Untuk menjaga relevansi dan aktualitas data, periode pencarian dibatasi pada tahun 2022 hingga 2024. Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sekitar 50 artikel yang kemudian disaring lebih lanjut. Proses seleksi dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi, yaitu artikel merupakan hasil *peer-reviewed*, berfokus pada startup teknologi, membahas model bisnis digital atau inovasi model bisnis, serta ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Setelah melalui proses evaluasi terhadap judul, abstrak, dan isi artikel, sebanyak 5 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Kelima artikel tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum terkait tren dan inovasi dalam skema bisnis digital. Proses pengkodean dilakukan berdasarkan elemen-elemen utama dalam kerangka *Business Model Canvas* (BMC), antara lain *value proposition*, *revenue stream*, *customer relationship*, dan *key resources*. Selain itu, inovasi yang tercantum dalam masing-masing artikel juga diklasifikasikan berdasarkan jenis teknologi yang digunakan, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *big data*, dan *blockchain*, untuk memahami bagaimana teknologi-teknologi ini mendukung pembentukan nilai dalam model bisnis digital startup.

Keluaran yang diharapkan dari proses penelitian ini mencakup tiga hal utama. Pertama, pemetaan tren skema bisnis digital yang paling dominan digunakan oleh startup berbasis teknologi, yang mencerminkan pola umum dalam adopsi model bisnis di era digital. Kedua, identifikasi bentuk-bentuk inovasi digital terbaru yang berkontribusi terhadap perubahan struktur model bisnis, khususnya dalam hal penciptaan, penyampaian, dan penangkapan nilai. Ketiga, penyusunan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan oleh pelaku industri maupun peneliti, berdasarkan hasil sintesis literatur terkini.

Dengan tahapan metode yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang valid dan terpercaya dalam pengembangan teori maupun praktik skema bisnis digital yang adaptif dan berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima artikel ilmiah nasional yang telah ditelaah, ditemukan bahwa skema bisnis digital yang paling dominan digunakan oleh startup teknologi di Indonesia adalah model platform-based. Model ini memungkinkan terciptanya interaksi langsung antara penyedia layanan dan pengguna melalui infrastruktur digital, yang terbukti efektif dalam

memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan efisiensi operasional, sebagaimana dijelaskan oleh Judijanto (Judijanto, 2024).

Model lain yang juga sering diterapkan adalah freemium dan subscription-based, terutama di sektor aplikasi pembelajaran daring dan layanan konten digital. Imawan dan Prasongko (Imawan & Prasongko, 2022) menunjukkan bahwa model freemium dalam platform edukasi digital mampu menjaring pengguna dalam jumlah besar melalui layanan dasar gratis, sementara fitur premium menjadi sumber pendapatan utama melalui mekanisme langganan.

Terkait inovasi, lima artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa *big data*, *blockchain*, dan AI mulai diintegrasikan secara bertahap ke dalam skema bisnis startup digital. Big data digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap perilaku pengguna dan segmentasi pasar, sebagaimana dikemukakan oleh Virgiawan et al. (Virgiawan et al., 2025). Teknologi *blockchain* juga mulai diadopsi dalam konteks keamanan transaksi dan pencatatan yang transparan, seperti diuraikan oleh Cahyani et al. (Cahyani et al., 2025).

Dalam kerangka *Business Model Canvas* (BMC), terdapat perubahan signifikan terutama pada elemen *value proposition*, *customer relationship*, dan *revenue stream*, di mana nilai tidak lagi berbasis produk semata, melainkan dikombinasikan dengan pengalaman digital dan pemanfaatan data yang bersifat prediktif.

Hasil temuan dari kajian literatur menunjukkan bahwa startup teknologi di Indonesia mulai bergerak menuju model bisnis yang terbuka, berbasis data, dan adaptif terhadap teknologi baru. Dominasi model platform-based memperlihatkan bahwa digitalisasi struktur intermediasi bisnis menjadi fondasi utama dalam membangun keberlanjutan usaha (Judijanto, 2024). Ini diperkuat oleh temuan Harianja et al. (Harianja et al., 2024) dalam konteks digitalisasi industri asuransi, di mana transformasi digital mendorong efisiensi dan inovasi layanan melalui teknologi berbasis platform.

Penerapan model freemium dan subscription mencerminkan pergeseran dari model penjualan konvensional menuju value delivery yang berkelanjutan. Imawan dan Prasongko (Imawan & Prasongko, 2022) menegaskan bahwa pendekatan ini sangat efektif di sektor pembelajaran daring karena mampu menggabungkan inklusivitas layanan gratis dengan keberlanjutan finansial dari layanan berbayar.

Sementara itu, adopsi big data dan blockchain telah memberikan dampak positif terhadap daya saing bisnis. Virgiawan et al. (Virgiawan et al., 2025) menunjukkan bahwa analisis data besar membantu bisnis dalam memahami preferensi pelanggan dan merancang strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Sedangkan Cahyani et al. (Cahyani et al., 2025) menyoroti pemanfaatan blockchain dalam kegiatan technopreneurial lintas negara sebagai inovasi strategis untuk membangun kepercayaan dan efisiensi operasional.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa transformasi skema bisnis digital di Indonesia tidak hanya dipicu oleh tekanan globalisasi dan persaingan pasar, tetapi juga oleh kemampuan adaptif terhadap teknologi digital terkini. Startup perlu mengembangkan model bisnis yang bersifat kolaboratif, tangkas, dan mampu memanfaatkan peluang inovasi berbasis teknologi untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Model bisnis digital untuk startup berbasis teknologi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan adopsi teknologi mutakhir seperti *big data*, *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI). Skema *platform-based*, *freemium*, dan *subscription-based* menjadi model yang paling banyak diadopsi, karena mampu memberikan fleksibilitas, efisiensi, serta keberlanjutan finansial dalam menghadapi dinamika pasar digital yang kompetitif.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan model bisnis digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi semata, tetapi juga oleh kemampuan startup dalam merancang strategi adaptif dan menyelaraskan elemen-elemen utama dalam *Business Model Canvas*, seperti *value proposition*, *revenue stream*, dan *customer relationship*. Temuan juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital tidak bersifat opsional, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi transformasi ekonomi digital.

Selain itu, pentingnya pendekatan lokal turut ditekankan dalam konteks adopsi model bisnis digital di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Adaptasi terhadap budaya pasar, regulasi nasional, serta kebutuhan pengguna domestik harus menjadi pertimbangan utama dalam menyusun strategi bisnis. Penelitian ini juga mendorong

perlu kolaborasi terbuka antara pelaku startup, investor, pemerintah, dan akademisi sebagai ekosistem yang mendukung pertumbuhan model bisnis digital yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

VI. REFERENSI

- Bagastio, R. J., Harizillah, R., Subekti, R. A. P., & Saedudin, R. R. (2023). Peran Proses Bisnis dalam Transformasi Digital UKM: Systematic Literature Review mengenai Teknologi yang Diadopsi. *SITEKNIK: Sistem Informasi, Teknik Dan Ilmu Terapan*, 1(1), 32–40.
- Cahyani, N., Puspitasari, R., Herlina, E., Atmadja, I., & Hertati, L. (2025). PKM internasional Indonesia vs Malaysia aplikasi blockchain inovasi technopreneurial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1159–1166. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i3.30399>
- Effendy, A., Sunarsi, D., & Wicaksono, W. (2024). Peluang Bisnis Gen Z di Era Digital : Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 4(2), 63–67.
- Harianja, L. R., Sugianto, S., & Daulay, A. N. (2024). Systematic Literatur Riview : Analisis Transformasi Digital Industri Asuransi Potensi (Insurtech) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(02), 466–480. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i02.33280>
- Imawan, A. P., & Prasongko, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Daring: Analisis Multi-Level Perspective Dalam Platform Digital Pembelajaran Daring Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.21787/mp.6.2.2022.147-158>
- Judijanto, L. (2024). Perkembangan Startup Digital di Indonesia : Sebuah Tinjauan. *Journal of Economics and Bussiness*, 4(5), 2011–2032. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1875>
- Manurung, A., Manurung, H. A., Manurung, R., & Manurung, S. J. (2025). Dampak Teknologi Informasi terhadap Organisasi : Kajian Literatur Sistematis Dinamika Sistem. *Systemic and Information Technology Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/doi.org/10.3805/systemic>
- Riyadi, Y., Wahidin, M., & Elanda, A. (2022). Systematic Literature Review Implementasi Service Operation Dalam Kerangka Kerja Information Technology Infrastructure Library (ITIL) di Indonesia: Tren Penelitian, Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 17(2), 81–97. <https://doi.org/10.35969/interkom.v17i2.232>
- Virgiawan, A. K., Absharina, E. D., & Informasi, P. S. (2025). Peran Big Data Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis di Era Digital. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 10(1), 15–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.51876/simtek.v10i1.1378>
- Wicaksono, S. R., Setiawan, R., & Purnomo. (2023). Gap Analysis Of Modeling And Green IT Policy: A Systematic Literature Review Using PRISMA. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 11–16. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i1.5046>